



Strategi Pengelolaan Kas Pengajian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pengajian

Studi Kasus Komplek Skadron / Falcon, Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur

Susilawati^{1*}, M. Zidny Nafi'I Hasbi²

¹⁻² Program study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Korespondensi penulis : susi24681@gmail.com *

Abstract: The procedures for collecting, spending, and storing funds must be carefully considered when managing communal or group-owned finances. This is due to the trust placed in the treasurer to safeguard and supervise the group's finances. A structured plan is essential in the management of religious gathering (pengajian) funds to ensure that the money is used for the benefit of the group and that unnecessary expenses are kept to a minimum. In practice, the management of pengajian funds is often conducted manually, without regard to efficiency. This study aims to analyze strategies for managing pengajian funds to improve the welfare of its members. A descriptive qualitative research method was used, with data collected through documentation, interviews, and observation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that seven financial management principles—consistency, accountability, transparency, sustainability, integrity, stewardship, and adherence to accounting standards—are applied to evaluate the management of pengajian funds. Based on the analysis, it is concluded that the implementation of strategic fund management has contributed to improving the welfare of the group's members, while adhering to established standards and objectives.

Keywords: strategy, fund management, welfare improvement

Abstrak: Tata cara pengumpulan, pembelanjaan, dan penyimpanan dana wajib diperhatikan saat mengelola dana umum atau milik kelompok. Hal ini disebabkan pengelola dipercaya untuk menjaga dan mengawasi keuangan kelompok. Sebuah rencana wajib dibuat untuk pengelolaan kas pengajian untuk memastikan bahwa uang tersebut dipakai untuk kepentingan kelompok pengajian dan bahwa pengeluaran diluar dijaga agar tetap minimum. Praktik melaksanakan pengelolaan manajemen kas pengajian biasanya dilaksanakan secara manual tanpa memperhatikan efektif. Menganalisis strategi pengelolaan kas pengajian untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pengajian menjadi tujuan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipakai. Teknik pengumpulan data melengkapi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dipakai dalam analisis data. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa 7 prinsip pengelolaan keuangan melengkupi Konsistensi, Akuntabilitas, Transparansi, Kelangsungan Hidup, Integritas, Pengelolaan, dan Standar Akuntansi dipakai untuk menilai pengelolaan Kas Pengajian. Berlandaskan hasil analisis, ditetapkan bahwa strategi pengelolaan kas pengajian telah meningkatkan kesejahteraan anggota pengajian dengan tetap berpegang pada standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Dana, Mensejahterakan

1. PENDAHULUAN

Mengingat mayoritas Indonesia ialah pedesaan, desa sebagai pemerintah yang bersentuhan langsung dengan penduduk menjadi fokus utama pembangunan pemerintahan. Lebih banyak kewenangan diberikan kepada pemerintah daerah untuk mendanai dan mengawasi pembangunan daerah sesuai dengan tujuan keuangannya masing-masing (Riadi, dkk. 2020), sebagaimana disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014. Diantisipasi bahwa hal ini akan memberikan lebih banyak kebebasan kepada pejabat daerah untuk membuat dan menjalankan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.

Masyarakat tersebar di seluruh dunia mengikuti agama Islam. Kelimpahan teknologi dan multimedia era saat ini, bersama dengan semua kemajuan yang telah berlangsung, bisa memicu cara masyarakat berfungsi dan berkembang. Dalam menghadapi masa-masa yang mengubah gaya hidup masyarakat untuk mengikuti kemajuan teknologi, umat Islam khususnya tidak terkecuali (Nawi, 2021). Salah satunya dengan selalu mengikuti kegiatan belajar.

Sejarah mengklaim bahwa para nabi, sahabat, rasul, dan ulama semuanya menjalankan tugas yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Hal ini disebabkan, sebagai semacam keyakinan dari sang pencipta, Islam sebagai agama yang lurus. Sebab Islam sudah mulai dijadikan sebagai pengajian, doa yasin, dan senam wanita melalui perkumpulan khusus yang bisa dilaksanakan sebagai *majlis taklim*, maka wajib dipuaskan (Hanum, 2024).

Sejak awal, ketika Rasullah menyaksikan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam) yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, pengajian telah menjadi bagian dari sejarah Islam dan tidak bisa dipisahkan dari Dakwah islamiyah. Kata “kaji” (artinya memahami dan mempelajari agama, ialah Islam) ialah akar dari kata “zikir”. Pengajian terhubung dengan pembelajaran, pemahaman Al-Qur'an, dan mempelajari agama Islam dengan memperoleh pemahaman dasar “pe” dan yang terakhir “an” pelajaran mendalam.

Pengajian itu sendiri terkait erat dengan upaya penyebarluasan ajaran Islam untuk mendidik atau mengedukasi umat manusia agar selalu berada di jalan Islam agar kedamaian dan kebahagiaan bisa diraih di dunia maupun akhirat, maka salah satu cara umat Islam mengindikasikan pengabdiannya kepada dakwah (Chasanah, 2023).

Pengajian agama ialah sistem pendidikan nonformal yang selalu berkembang dari keberadaan Islam hingga saat ini. Kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh umat Islam bisa memberikan berbagai informasi keagamaan sebagai pedoman hidup umat Islam. Dengan memusatkan perhatian pada evolusi dan eksistensi pengajian, ialah mungkin untuk mengenali pentingnya pengajian bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai lembaga nonformal, pengajian saat ini mempunyai tempat tersendiri. Sedangkan pengajian berfungsi pembelajaran (Abdullah, 2021):

1. Mengetahui keagamaan niscaya akan memperkuat dan memajukan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat agar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.
2. Menjunjung dan menumbuhkan budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Tempat untuk mendorong kesadaran dan praktik yang mensejahterakan kehidupan rumah tangga.

4. Fungsi pertahanan bangsa pasti menjadi wahana pemberdayaan masyarakat dan hidup beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Solaiman sebagaimana disebut dalam Muchtar menjelaskan bahwa tujuan pengajian terbagi menjadi 2 (dua) tujuan utama

Salah satu komponen unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam ialah pengajian. Berlandaskan Solaiman dalam Muchtar, mengklarifikasi bahwa tujuan penelitian terbagi menjadi 2 tujuan utama (Abdullah, 2021), ialah:

- A. Menghidupkan fitrah hati manusia. Tujuan ini ialah tujuan pertama dari tahap dakwah. Manusia ialah makhluk Allah yang mempunyai fitra sebagai makhluk yang sempurna dan lebih baik dari makhluk lainnya. Namun tidak jarang kehidupan manusia memungkinkan munculnya peluang kelumpuhan dan kematian hati dan fitrah manusia akibat polusi mental yang merayapi dan merusaknya. Dalam dakwah saat ini, ada banyak berita menyenangkan mengenai pendekatan seorang pembaharuan global.
- B. Amar ma'ruf nahi mungkar. Pemahaman untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar datang berikutnya. Munculnya pemahaman yang akan mengembalikan hati dan fitrah manusia ke jalan kebenaran. Prosedur pelaksanaan tujuan lanjutan amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu komponen dalam syiar dan pengembangan agama Islam bagi masyarakat umum ialah pengajian. Tujuan ialah komponen penting dari setiap bisnis sebab bisa menjadi tolak ukur untuk pencapaian upaya manusia, baik yang dilaksanakan sendiri atau bersama satu sama lain (Adistiana and Hamami, 2024). Berlandaskan M. Habib Chirzin tujuan pengajian ialah:
 1. Memberikan petunjuk dan memberikan dasar keimanan dalam ketentuan dan segala sesuatu yang gaib.
 2. Berikan ibadah yang meresapi semua aspek kehidupan manusia dan dunia dari semangat dan nilai-nilainya.
 3. Mendorong, menginspirasi, dan stimulasi agar potensi jamaah bisa terwujud dan diaktifkan sepenuhnya melalui kerja produktif dan kegiatan pertumbuhan pribadi untuk kesejahteraan bersama.
 4. Gabungkan semua tindakan untuk menciptakan keseluruhan yang padat dan selaras.

Akibatnya, pengajian saat ini berfokus pada organisasi yang mempunyai struktur organisasi. Sebuah organisasi membutuhkan strategi pengelolaan dana sebab tidak akan terisolir dari tahap pendanaan dengan cara apapun, termasuk modal atau tabungan yang dipunya oleh seseorang untuk mendukung kegiatan tersebut.

Berlandaskan Paroli (2023), Strategi ialah aktivitas berkelanjutan dan bertahap yang selalu berkembang dan dilaksanakan dengan memperhatikan ekspektasi pelanggan di masa mendatang. Akibatnya, strategi hampir selalu dimulai dengan apa yang mungkin daripada apa yang sebenarnya berlangsung. Kompetensi inti diwajibkan sebab cepatnya terobosan pasar baru dan pergeseran perilaku konsumen.

Pengajian wajib mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dijalankan. Selain itu, strategi ialah keterampilan yang merencanakan strategi skala besar yang berorientasi jangka panjang dengan mengarahkan kekuatan ke posisi yang menguntungkan dan diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan serta diarahkan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan (Pahlevi dan Musa, 2023).

Mengevaluasi rencana pengelolaan keuangan pengajian menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan organisasi. Evaluasi yang dikombinasikan dengan rencana pengelolaan keuangan yang baik bisa menjamin kelangsungan organisasi dan meningkatkan taraf hidup anggotanya secara berkelanjutan. Sebuah organisasi wajib merancang sebuah rencana yang membutuhkan banyak langkah untuk mencapainya (Paroli, 2023), ialah:

1. Identifikasi Masalah, diantisipasi bahwa persoalan akan ditemukan dengan memeriksa gejala pada tahap awal ini.
2. Pengelompokan Masalah, pada titik ini, kita wajib bisa mengidentifikasi penyebab masalah dan memeriksanya. Akibatnya, kita wajib lebih berhati-hati untuk menemukan solusi.
3. Tahap abstraksi, dengan mengidentifikasi penyebab masalah, kita wajib bisa menganalisisnya pada saat ini. Akibatnya, kita wajib lebih berhati-hati untuk menemukan solusi.
4. Penentuan metode/cara pemecahan, kita seharusnya bisa mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk pemecahan masalah pada saat ini.
5. Perencanaan untuk implementasi, kita wajib mampu memakai pendekatan yang telah ditetapkan pada langkah terakhir ini.

Tahap manajemen keuangan, di mana seorang individu atau sekelompok individu mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang diputuskan bersama, terkait erat dengan manajemen keuangan. Pengadaan, administrasi, dan pembiayaan sumber daya untuk badan usaha melalui pemakaian uang dan sehubungan dengan harga di pasar ekonomi eksternal dikenal sebagai manajemen keuangan. Berlandaskan Emery et al (Supriyanti et al., 2023), Bidang keuangan yang dikenal sebagai manajemen keuangan memakai konsep keuangan

dalam suatu organisasi untuk membuat keputusan dan mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan dan mempertahankan nilai. Definisi lain berlandaskan Maysarah (Jirwanto et al., 2024), tahap menjalankan tugas manajemen keuangan dengan meminta bantuan orang lain dikenal sebagai manajemen keuangan. Tugas-tugas ini bisa dimulai dengan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. “Langkah pertama dalam pengelolaan keuangan pengajian ialah perencanaan anggaran, yang diwajibkan untuk pengawasan dan akuntabilitas keuangan”.

Definisi-definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen keuangan ialah tahap atau cara organisasi menjalankan operasi keuangannya, mulai dari cara memperolehnya hingga cara pembayaran uang pengajian dipakai. Tahap penggabungan ilmu pengetahuan dan seni, manajemen keuangan melibatkan diskusi, evaluasi, dan analisis mengenai bagaimana penanggung jawab pengelolaan keuangan memakai semua kekayaan organisasi atau kelompok untuk mencari, mengelola, mengelola, dan mendistribusikan dana secara efektif dan efisien (Jirwanto et al., 2024).

Manajer keuangan wajib membuat banyak penilaian dan melaksanakan berbagai tugas dalam kegiatan manajemen keuangan. Sebab ketika seorang Manajer wajib membuat keputusan yang berkaitan dengan fungsi manajemen, itu menjadi signifikan. Berlandaskan Martono dan Harjito (2010:4) terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan (Supriyanti et al., 2023), ialah:

1. Keputusan Investasi (*investasi Decision*)

Memilih aset mana yang akan dikelola oleh penilaian tersebut dikenal sebagai keputusan investasi. Dari ketiga fungsi tersebut, keputusan investasi ini yang paling krusial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pilihan investasi ini berdampak langsung pada analisis arus kas masa depan dan profitabilitas investasi. Rentabilitas investasi (*return on investment*) ialah kemampuan membaca untuk menghasilkan pendapatan dari pengajian.

2. Keputusan Pendanaan (*financing Decision*)

Keputusan pendanaan didasarkan pada 2 faktor. Pertama, pilihan pada identifikasi sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk membiayai investasi. Dana dari modal pribadi, hutang jangka panjang, dan hutang jangka pendek bisa dipakai untuk membiayai investasi semacam ini. Yang kedua ialah mencari tahu struktur modal yang ideal, yang sering dikenal sebagai keseimbangan pengeluaran terbaik. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan beban belanja modal penelitian, diwajibkan keputusan apakah penelitian

akan memakai sumber dana eksternal yang diperoleh dari utang dengan mengatur saham baru.

3. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Berbagai taraf operasi aset pengajian yang berada di bawah lingkup manajer keuangan dan manajer lain dalam sebuah penelitian. Manajer keuangan bertugas mengalokasikan uang yang dipakai untuk pembatasan aset dan pengadaan. Sebab tugas-tugas tersebut, manajer keuangan wajib lebih fokus pada pengelolaan aset lancar daripada aset tetap.

Permasalahan yang dimunculkan dari pengelolaan kas pengajian yaitu belum mempunyai prosedur secara resmi serta dukungan sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangannya serta kurangnya pemikiran kritis dari para anggota pengajian terhadap pengelolaan kas pengajian

Minimnya prosedur formal, sarana prasarana, dan sarana penunjang dalam pengelolaan keuangan, serta ketidakmampuan anggota untuk berpikir kritis, menjadi isu yang muncul dari pengelolaan kas pengajian (Laloma, 2021). Pemakaian uang kas pengajian terhadap pemakaian keuangan pribadi sebab anggotanya hanya mempercayainya dan menyetor uang tanpa mempertanyakan tujuan atau pemakaianya.

Membuat keputusan mengenai investasi, mendanai operasi perusahaan, dan mengalokasikan dividen dari sebuah penelitian ialah salah satu tanggung jawab utama manajemen keuangan; oleh sebab itu, tugas manajer keuangan ialah mempersiapkan diri untuk mengoptimalkan nilai penelitian. 4 komponen membentuk tugas penting yang wajib diselesaikan oleh manajer keuangan, khususnya: Pertama, ialah di bidang perencanaan dan peramalan, di mana manajer keuangan wajib bekerja sama dengan manajer lain yang berbagi sebagian tanggung jawab untuk perencanaan pengajian secara keseluruhan.

Kedua, manajer keuangan wajib memperhatikan semua pilihan pembiayaan dan investasi yang perlu dibuat. Ketiga, agar kajian bisa berfungsi seefektif mungkin, manajemen keuangan wajib bekerja sama erat dengan pengelola lainnya. Keempat, manajer keuangan mengaitkan pengajian dengan pasar keuangan, di mana uang bisa diperoleh dan sekuritas pengajian bisa ditukar, dalam kaitannya dengan pemakaian pasar uang dan pasar modal (Hariyani, 2021). Berlandaskan keempat faktor tersebut, bisa dikatakan bahwa tanggung jawab utama manajer keuangan ialah membuat penilaian atas pembiayaan dan investasi.

Kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi yang mencerminkan keadaan kehidupan masyarakat seperti yang dipersepsikan oleh taraf hidup masyarakat. Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup nyaman dan tumbuh sebagai individu serta menjalankan kewajiban sosialnya.

Berlandaskan suryant dan susilowati, kesejahteraan masyarakat ialah keadaan di mana kebutuhan dasar terpenuhi, dibuktikan dengan rumah yang layak, pakaian dan makanan yang cukup, perawatan kesehatan yang terjangkau dan layak, dan kondisi di mana setiap orang bisa sampai taraf tertentu, memaksimalkan kegunaannya dan di mana kebutuhan jasmani dan rohani mereka terpenuhi.

Kesejahteraan individu dan masyarakat ialah 2 sub kategori dari konsep kesejahteraan. Kesejahteraan individu ialah metode untuk menghubungkan kesejahteraan secara objektif dengan keputusan pribadi. Pilihan dilaksanakan individu sebagai tes objektif ialah untuk membandingkan kesejahteraan individu dalam berbagai konteks. Kesejahteraan sosial dihitung dengan menjumlahkan kepuasan setiap anggota masyarakat.

Sejumlah indikator bisa dipakai untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, dan salah satunya ialah apakah suatu masyarakat sejahtera atau tidak. Berlandaskan akademisi dan organisasi sosial tertentu, ini ialah beberapa ukuran kesejahteraan masyarakat. Berlandaskan *world bank*, taraf pencapaian pembangunan manusia bisa diamati melalui dimensi pengurangan kemiskinan (*increase in property*), peningkatan kemampuan baca tulis (*increase in literacy*), penurunan taraf kematian bayi (*increase in infant mortality*), peningkatan harapan hidup (*life expectancy*), dan penurunan dalam ketimpangan pendapatan (*decrease income inequality*).

Bintaro menegaskan, sejumlah segi kehidupan bisa dimanfaatkan untuk mengukur kesejahteraan, diantaranya:

1. Dengan mengkaji aspek-aspek material kehidupan, termasuk taraf tempat tinggal, makanan, dan lain sebagainya.
2. Dengan mengkaji aspek fisik dari mutu hidup, seperti kesehatan fisik, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.
3. Dengan mempertimbangkan aspek mental dari mutu hidup, seperti sumber daya pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
4. Dengan memperhatikan aspek spiritual dari mutu hidup, seperti akhlak, etika, keharmonisan dalam penyesuaian, dan lain sebagainya.

Berlandaskan Todaro Steen C. Smith, kesejahteraan masyarakat memberikan ukuran seberapa baik pembangunan masyarakat telah bekerja untuk meningkatkan kehidupan masyarakat:

1. Peningkatan kapasitas dan alokasi kebutuhan yang adil termasuk makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan keselamatan.
2. Pendidikan yang lebih baik, standar hidup yang lebih tinggi, pendapatan yang lebih tinggi, dan fokus yang lebih besar pada nilai-nilai kemanusiaan dan budaya
3. Meningkatkan skala ekonomi dan pilihan sosial yang tersedia bagi masyarakat dan negara.

Dari sekian banyak definisi indikator kesejahteraan yang diberikan di atas bahwa indikator tersebut terdiri dari:

1. Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah dari penghasilan kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga yang diterima masyarakat. Konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan material lainnya biasanya ditanggung oleh material. 3 kategori terdiri dari indikator pendapatan:

- a. tinggi > Rp.5.000.000
- b. Sedang Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000
- c. Rendah < Rp.1.000.000

2. Konsumsi pengeluaran

Salah satu ukuran kesejahteraan sebuah rumah keluarga ialah pola konsumsinya. Selama periode ini, terlihat jelas bahwa rasio pengeluaran pangan terhadap pendapatan rumah tangga bisa memberikan wawasan mengenai kesejahteraan rumah tangga. Keluarga yang menghabiskan persentase lebih besar dari pendapatannya untuk konsumsi makanan ialah mereka yang berpenghasilan lebih rendah.

Ketika nilai tangga rumah meningkat, proporsi pembelian makanan relatif terhadap jumlah keseluruhan pembelian tangga rumah menurun. Dengan kata lain, bisa dinyatakan bahwa jika pengeluaran tidak dipakai untuk makanan yang pendapatannya < 80%, keluarga tangga atau keluarga rumah akan lebih ramah atau kelompoknya akan lebih ramah.

3. Pendidikan

Pendidikan ialah arahan atau pendampingan yang diberikan orang dewasa terhadap pertumbuhan dan pendewasaan anak agar mereka berhasil menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pemerintah, bekerja sama dengan orang tua, telah menyediakan anggaran pendidikan yang dibutuhkan dalam skala besar untuk kemajuan sosial dan kebangsaan, menjunjung tinggi nilai-nilai adat berupa nilai-nilai luhur yang dihasilkan dari kewajiban untuk memenuhi hukum dan norma yang berlangsung, semangat praktis, dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan sosial. Kategori pendidikan standar kesejahteraan ialah wajib, berlandaskan menteri pendidikan, dan berlangsung selama 9 tahun.

4. Perumahan

Berlandaskan definisi dan gagasan perumahan Badan Pusat Statistik (BPS), rumah yang makmur ialah rumah yang mempunyai atap dan dinding lantai bermutu tinggi, berlandaskan data statistik perumahan mengenai konsumsi rumah tangga. Sebuah bangunan tergolong makmur jika luas lantainya 10m dan bagian terbesarnya bukan tanah. Status properti milik sendiri.

5. Kesehatan

Setiap orang bisa menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif ketika mereka berada dalam kondisi sehat, yang ditandai dengan kesejahteraan jasmani, rohani, dan sosial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) ialah salah satu metrik yang sering dipakai untuk membandingkan perkembangan SDM di berbagai negara.

Indeks tersebut ialah indikator gabungan yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup saat lahir). Pendidikan (taraf melek huruf) serta ekonomi.

Istilah "al-falah" mengacu pada tujuan akhir kehidupan manusia di dunia ini dan ialah salah satu dari sekian banyak istilah yang dipakai dalam Al-Qur'an yang mempunyai makna yang luas dan mendalam. Pandangan ekonomi Islam mengenai kesejahteraan didasarkan pada semua ajaran Islam menegenai kehidupan di Bumi, dan sangat berbeda dengan definisi kesejahteraan ekonomi konvensional sebab ialah konsep yang holistik. Singkatnya, kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam ialah:

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, ialah melingkupi individu maupun sosial.
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja juga di dalam akhirat.

Kesejahteraan di akhirat tidak diragukan lagi diutamakan jika keadaan ideal ini tidak bisa dicapai. Dalam konteks keyakinan Islam, istilah “fallah” sering dipakai untuk merujuk pada kondisi kesejahteraan materi-spiritual baik di Dunia maupun Akhirat. Allah berarti kemenangan dan kemuliaan dalam hidup. Berlandaskan Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam ekonomi islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5 tujuan dasar:

1. Agama (*al-dien*) ialah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
2. Hidup atau jiwa (*an-nafsi*) ialah seluruh kehidupan batin manusia yang berlangsung dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
3. keluarga atau keturunan (*nasl*) ialah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
4. Harta atau kekayaan (*maal*) ialah segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan bisa dimanfaatkan berlandaskan adat dan kebiasaan.
5. Intelek atau akal (*aql*) ialah kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis. Berikutnya ia menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat” ialah tujuan utamanya.

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* melalui kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiat*) dan kemewahan (*tahsiniyat*). kunci pemeliharaan dari 5 tujuan dasar ini terletak pada penyediaan taraf pertama, ialah kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.

Berlandaskan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah **“Bagaimana strategi pengelolaan kas pengajian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pengajian?”**. Adapun tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi pengelolaan kas pengajian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pengajian.

2. METODE

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini. Menemukan fakta melalui interpretasi yang tepat ialah tujuan dari penelitian deskriptif, yang mengkaji isu-isu dalam kehidupan bermasyarakat serta praktik-praktik yang mapan dan, dalam hal ini, keterkaitan antara kegiatan, sikap, opini, dan tahap yang dipakai atau teknik yang bertujuan untuk mengkarakterisasi objek atau subjek yang diteliti (Syahrizal and Jailani, 2023). Penelitian kualitatif ialah metode untuk memahami peristiwa sosial atau kemanusiaan dengan mengkonstruksi gambaran menyeluruh yang akan diungkapkan secara verbal, mengungkapkan pendapat para penuturnya, dan menetapkan latar belakangnya secara organik (Fadli, 2021).

Berlandaskan Arikunto (Ardiansyah et al., 2023), mengutarakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dijadikan alat tujuan oleh peneliti atau menjadi pusat perhatian maupun sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian ialah topik yang dimanfaatkan peneliti untuk mencapai tujuannya atau yang menjadi fokus perhatiannya. Ibu-ibu dan remaja di Kabupaten Mongondow menjadi subjek penelitian. Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian ini ialah pendekatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini (Waruwu, 2023), ialah:

- a. Wawancara, ialah metode pengumpulan data di mana peneliti berbicara dengan peserta penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
- b. Observasi, ialah sebuah metode di mana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati topik penelitian dan fenomena penelitian.
- c. Dokumentasi, ialah metode pengumpulan data yang memakai catatan, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang relevan secara langsung dengan fenomena penelitian.

Beralndaskan Noeng Muhamad (Ahmad and Muslimah, 2021), teknik analisis data ialah upaya agar peneliti mengetahui apa yang sedang dipelajari dan dipresentasikan untuk penemuan di masa depan dengan upaya untuk mencari dan mengganti data sistematis yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Berlandaskan Miles & Huberman (Abdussamad, 2021), terdapat 3 tahapan dalam analisis data, ialah

- a. Reduksi data, meringkas, memilih hal-hal pokok, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menyingkirkan informasi yang tidak perlu.
- b. Penyajian data (*data display*), buat bagan, deskripsi, hubungan antar kategori, atau yang serupa.
- c. Membuat kesimpulan dan mengkonfirmasi, mengumpulkan, atau menyimpulkan informasi berlandaskan alur, kausalitas, dan proporsi lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen memakai strategi, ialah tindakan dan kebijakan yang secara signifikan memicu kinerja keuangan. Teknik manajemen keuangan yang dipakai oleh organisasi pengajian termasuk mengembangkan rencana yang lebih strategis atau program baru untuk membuat peserta penelitian lebih nyaman dengan kas yang mereka kumpulkan untuk mendukung kesejahteraan anggota pengajian.

Biaya operasional terus berfluktuasi akibat pasang surutnya harga bahan baku, maka sistem pengelolaan keuangan Petty Cash dipakai untuk mencatat disiplin pengelolaan keuangan dengan memakai metode fluktuasi uang (*changing*). Jika dana kas kecil ada di bank, mereka membutuhkan lebih banyak kewenangan untuk menarik dananya. Secara teori, dana kas kecil ialah dana kas untuk pengeluaran dalam jumlah yang relatif kecil dengan frekuensi yang relatif sering untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran kas rutin baik kas maupun kredit. Begitu pula mereka juga tidak efektif saat memakai cek.

Seksi keuangan ialah Ibu Mutia yang menjabat sebagai bendahara pengajian yang bertanggung jawab atas penciptaan awal *petty cash* di kelompok pengajian ini. Hal ini dilaksanakan sambil memperhitungkan pengeluaran di masa mendatang, seperti pembelian peralatan terkait studi dan kegunaan lainnya. Berlandaskan Ibu Mutia selaku bendahara, mengutarakan bahwa:

“saya selaku bendahara memiliki tugas untuk melakukan pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran untuk kebutuhan acara pengajian yang diadakan. Biasanya kalo saya mengeluarkan uang kas itu memang untuk kebutuhan yang tidak bisa ditunda misalnya salonnya rusak sehingga perlu perbaikan dan jika perlu menggantinya akan melalui beberapa prosedur dalam organisasi.misalnya diperlukan rundingan terlebih dahulu dengan para anggota, sehingga tidak dapat memutuskan sendiri karena memang ini bukan uang pribadi saya melainkan uang para anggota pengajian kebetulan saya yang pegang”

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa semua pilihan mengenai pemakaian dana di kas saat ini dibuat dengan berkonsultasi dengan peserta pengajian selama tahap perundingan. Agar berikutnya berdampak pada tindakan operasional pengajian. Secara teoritis, sistem dana yang berubah-ubah (*fluctuating fund system*), ialah dana Kas Kecil yang tersedia dalam *Petty Cash*. Jumlah dana tidak tetap, dan seringkali, pengisian uang ke dalam *Petty Cash* tidak terikat dengan kerangka waktu tertentu. Pengisian dilaksanakan setiap kali ada persediaan uang dalam

Petty Cash dirasakan hampir habis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti, ialah:

“untuk pengumpulan dana itu kita akan melakukan iuran apabila dana kas sudah meulai menipis dikarenakan untuk kas pengajian tidak terlalu mendesak sehingga kami akan iuran apabila memang dananya sudah menipis untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.”

Berlandaskan metode pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana teknik pengelolaan kas bisa meningkatkan kesejahteraan anggota pengajian. Strategi penelitian ini dipecah menjadi beberapa kategori, ialah:

1. Konsistensi (*consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan organisasi wajib tetap stabil sepanjang waktu. Hal ini tidak menghalangi dilaksanakannya penyesuaian terhadap sistem keuangan jika organisasi mengalami perubahan. Manipulasi manajemen keuangan ditunjukkan dengan pendekatan manajemen keuangan yang tidak merata. Setiap anggota pada setiap pengajian secara konsisten mencatat setiap anggota yang melaksanakan pembayaran, memastikan bahwa pengelolaan kas keuangan yang termasuk dalam evaluasi selalu konsisten.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Kewajiban moral atau hukum yang dibebankan pada seseorang, kelompok, atau lembaga dikenal sebagai akuntabilitas. Agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat, organisasi wajib bisa memaparkan bagaimana memakai sumber dayanya dan apa yang telah dicapai. Bendahara selalu dimintai pertanggungjawaban atas perhitungan tersebut, melaksanakan perhitungan kas pengajian. Untuk mencegah anggota tidak mempercayainya, pengelolaan keuangan juga selalu tepat. Dana pengajian wajib dipakai secara tepat untuk kepentingan anggota; misalnya, dipakai sebagai akomodasi jika pengajian diadakan bersamaan dengan pengajian lainnya.

3. Transparansi (*Transparancy*)

Perusahaan wajib transparan mengenai pekerjaannya, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai tujuan dan strateginya. Ini termasuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan komprehensif yang bisa diakses oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan dengan mudah. Mencegah ada sesuatu

yang tersembunyi jika organisasi kurang transparan. Informasi mengenai kas pengajian pada saat kegiatan disediakan sebagai bagian dari kegiatan transparansi ini.

4. Kelangsungan Hidup (*viability*)

Pengeluaran organisasi pada taraf strategis dan operasional wajib sesuai atau dimodifikasi dengan dana yang diterima agar bisa dipertahankan secara finansial. Taraf keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi diukur dari kelangsungan hidupnya (*viability*).

5. Integritas (*Integrity*)

Individu yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya wajib mempunyai integritas yang tinggi. Selain itu, keakuratan dan kelengkapan catatan keuangan diwajibkan untuk menjaga keutuhan laporan dan catatan keuangan.

6. Pengelolaan (*Stewardship*)

Organisasi wajib bisa mengelola dana yang diperoleh secara efektif dan memastikan bahwa dana tersebut dipakai untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Sebab dana tersebut juga berasal dari anggota, dana yang dikelola dipakai untuk kepentingan bersama.

7. Standar Akuntansi (*accounting standarts*)

Prinsip dan standar Akuntansi yang berlaku umum wajib diikuti oleh sistem akuntansi dan keuangan organisasi. Sebab standar Akuntansi yang dipakai lebih efisien, dalam manajemen kas penilaian.

4. KESIMPULAN & SARAN

Tahap manajemen keuangan, di mana seorang individu atau sekelompok individu mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang diputuskan bersama, terkait erat dengan manajemen keuangan. Akuisisi, manajemen, dan pembiayaan sumber daya untuk badan usaha melalui pemakaian uang dan sehubungan dengan harga di pasar ekonomi eksternal dikenal sebagai manajemen keuangan. 7 prinsip manajemen keuangan diantaranya Konsistensi, Akuntabilitas, Transparansi, Kelangsungan Hidup, Integritas, Pengelolaan, dan Standar Akuntansi dipakai untuk mengkaji manajemen keuangan Kas Pengajian. Berlandaskan hasil analisis, ditetapkan bahwa strategi pengelolaan kas pengajian telah meningkatkan kesejahteraan peserta penelitian dengan tetap berpegang pada standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Saran untuk peneliti berikutnya perdalam penelitian mengenai manajemen kas pengajian sebab setiap perusahaan mempunyai ciri manajemen keuangan yang unik. Agar semua orang yang terlibat dalam pengajian bisa memahami betapa pentingnya pengajian bagi kesejahteraan kelompok, manajer keuangan pengajian juga diwajibkan terus mencari ide-ide baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2021). Pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak generasi muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya. *Journal Program Studi PGMI*, 6(2), 231–248.
- Abdussamad, Z. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan tujuan kurikulum pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1, 173–186.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Chasanah, L. (2023). Urgensi pengajian rutin terhadap peningkatan religius masyarakat. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 93–99.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 12(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hariyani, D. S. (2021). Manajemen keuangan 1. UNIPMA Press.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024a). [Tanpa judul]. CV. AZKA PUSTAKA.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024b). Manajemen

keuangan (Satriadi, Ed.). CV. AZKA PUSTAKA.

Laloma, A. (2021). Efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103), 87–96.

Nawi, M. Z. M. (2021). Senario penstrukturran pengajian Islam di Malaysia. *Malaysian Journal of Social Science*, 6(1), 57–66.

Pahlevi, C., & Musa, M. I. (2023). Manajemen strategi (S. M. Baharuddin, Ed.). Penerbit Intelektual Karya Nusantara.

Paroli. (2023). Manajemen strategi (M. Kusmiati & S. Rusdian, Eds.; Ed. pertama, Issue November). CV. Aksara Global Akademia.

Supriyanti, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Ahmad, I., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). Dasar-dasar manajemen keuangan (H. D. Sinaga & Aslichah, Eds.). Sanabil Publishing.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 13–23.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.